

PENGUATAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK MELALUI PEMBEKALAN SOFT SKILL DAN ETIKA PROFESIONAL

Diksi Metris^{*1}, Ahmad Rasyiddin², Ahmad Daffa Prayoga³, Delisman Gea⁴, Pahmi Amirudin⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Tangerang Raya

*e-mail: diksi.metris@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan kesiapan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam memasuki dunia kerja menjadi tantangan penting, terutama dalam aspek soft skills seperti etika kerja, komunikasi, dan tanggung jawab. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa SMK yang masih memiliki pemahaman terbatas tentang pentingnya etos kerja dalam lingkungan profesional. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai respons atas kebutuhan tersebut, dengan tujuan memberikan pembekalan etika dan etos kerja kepada siswa SMK melalui pendekatan edukatif dan interaktif. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi berbasis situasi nyata di dunia kerja. Kegiatan dilaksanakan di SMK Ki Hajar Dewantoro dengan melibatkan seluruh siswa kelas XII dari berbagai jurusan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai etos kerja seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, yang terlihat dari partisipasi aktif selama kegiatan dan umpan balik positif yang diberikan peserta. Kesimpulannya, pembekalan etos kerja berbasis pengalaman langsung sangat relevan dan dibutuhkan sebagai bekal penting sebelum siswa terjun ke dunia industri atau melanjutkan studi. Hasil ini mempertegas pentingnya integrasi pelatihan soft skills dalam program pendidikan vokasi sebagai bagian dari upaya mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga siap secara mental dan sikap kerja.

Kata kunci: siap kerja, soft skill, etika

ABSTRACT

Improving the readiness of Vocational High School (SMK) students to enter the workforce is a significant challenge, especially in terms of soft skills such as work ethic, communication, and responsibility. Based on initial observations, many vocational high school students still have a limited understanding of the importance of work ethic in a professional environment. This community service activity is carried out in response to this need, with the aim of providing ethical and work ethic training to vocational high school students through an educational and interactive approach. The methods used include lectures, group discussions, case studies, and simulations based on real-world work situations. The activity was held at SMK Ki Hajar Dewantoro, involving all 12th-grade students from various departments. The results of the activity show an increase in students' understanding of work ethic values such as discipline, responsibility, and cooperation, as evidenced by active participation during the activity and positive feedback provided by the participants. In conclusion, providing work ethic training based on direct experience is highly relevant and necessary as an essential preparation before students enter the industrial world or continue their studies. This result underscores the importance of integrating soft skills training into vocational education programs as part of efforts to produce graduates who are not only technically competent but also mentally prepared and possess a strong work ethic.

Keywords: Ready to work, soft skills, ethics

1. PENDAHULUAN

Memasuki era persaingan global, dunia kerja kini tidak hanya mencari lulusan yang mahir secara teknis, tetapi juga yang memiliki soft skill yang mumpuni (Said et al., 2024). Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang merupakan salah satu pilar utama dalam mencetak tenaga kerja siap pakai, dihadapkan pada kenyataan bahwa kompetensi teknis yang mereka miliki harus sejalan dengan karakter, sikap kerja, dan etika profesional yang baik (Astina, 2024). Sering kali, kegagalan lulusan SMK dalam beradaptasi di dunia kerja bukan karena kurangnya kemampuan teknis, tetapi lebih kepada kesiapan mental dan karakter kerja yang belum memadai.

SMK Ki Hajar Dewantoro terletak di area yang memiliki potensi strategis, baik dari sisi sosial maupun ekonomi. Secara geografis, sekolah ini berada di lokasi yang dekat dengan kawasan industri dan jasa yang sedang berkembang, memberikan peluang besar bagi lulusan SMK untuk langsung terjun ke dunia kerja. Namun, kondisi sosial ekonomi siswa yang mayoritas berasal dari keluarga menengah ke bawah, menuntut adanya

pembekalan yang tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kesiapan mental untuk bekerja. Lingkungan sekitar sekolah masih minim dalam hal literasi kerja profesional dan pemahaman tentang budaya kerja industri modern, sehingga siswa perlu dibekali perspektif baru agar dapat beradaptasi dengan dunia kerja yang terus berubah (Purrohman et al., 2025).

Potensi yang dimiliki siswa seperti keterampilan teknis sesuai jurusan, semangat belajar yang tinggi, serta usia produktif yang siap bekerja menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian ini (Sari & Sontani, 2021). Pembekalan yang diberikan dirancang untuk mengembangkan potensi tersebut dengan menanamkan nilai-nilai soft skill seperti etika kerja, inovasi, inisiatif, dan personal branding (Widiawati et al., 2024). Dengan demikian, pengabdian ini menjadi kontribusi nyata dari perguruan tinggi dalam menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan vokasi dan kebutuhan dunia kerja, khususnya dalam membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berkarakter.

Melihat kebutuhan tersebut, penulis melaksanakan kegiatan pengabdian kepada siswa kelas XII SMK Ki Hajar Dewantoro dengan memberikan pembekalan kesiapan kerja. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga untuk membentuk pola pikir kerja yang positif. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman tentang K3, personal branding, passion, etika kerja, serta penguatan mental inovatif dan inisiatif. Diharapkan, melalui kegiatan ini, siswa dapat lebih siap secara menyeluruh dalam memasuki dunia kerja, tidak hanya fokus pada materi, tetapi juga pada nilai-nilai, tanggung jawab, dan cinta terhadap profesi mereka (Soeparyanto et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah: Bagaimana cara pembekalan soft skill dan etika profesional dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK, terutama dalam membentuk mental kerja yang berkomitmen, loyal, dan bertanggung jawab terhadap profesi yang akan mereka jalani?

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal kesiapan kerja kepada siswa SMK dengan memperkuat aspek soft skill dan etika profesional. Dengan cara ini, diharapkan mereka dapat memiliki mental dan karakter kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja modern.

Soft skill mencakup berbagai aspek non-teknis seperti komunikasi, kerja tim, kepemimpinan, etika, dan adaptabilitas. Soft skill adalah kunci untuk meraih kesuksesan di dunia kerja, bahkan lebih berpengaruh daripada hard skill dalam jangka Panjang (Ruiz et al., 2024). Pendidikan vokasi seperti SMK sering kali lebih menekankan pada kompetensi teknis, sehingga penting untuk mengintegrasikan penguatan soft skill agar lulusan dapat lebih bersaing di pasar kerja.

Etika kerja adalah bagian penting dari profesionalisme yang mencerminkan sikap tanggung jawab, integritas, dan komitmen terhadap pekerjaan. Etika profesional ini membentuk identitas kerja seseorang dan menjadi indikator kepercayaan dari pemberi kerja (Nanda Aulia Fitriansyah et al., 2025). Dalam konteks SMK, menanamkan nilai-nilai etika sejak di bangku sekolah sangatlah penting, karena ini menjadi bekal utama untuk berinteraksi di lingkungan kerja yang kompleks dan multikultural.

Passion dalam bekerja tidak hanya meningkatkan kepuasan individu tetapi juga berdampak pada produktivitas dan loyalitas terhadap organisasi (Kemie, 2023). Bekerja tanpa passion akan melahirkan individu yang cepat merasa jemu dan tidak memiliki keterikatan emosional terhadap pekerjaannya. Pembekalan siswa dengan kesadaran tentang pentingnya mencintai pekerjaan adalah investasi jangka panjang bagi kesiapan kerja yang berkelanjutan.

Di era digital ini, personal branding telah menjadi alat yang sangat penting untuk menampilkan nilai dan keunikan setiap individu (Judijanto et al., 2024). Tom Peters (2021) pernah mengatakan bahwa setiap orang adalah “CEO dari merek dirinya sendiri”. Bagi

siswa SMK, membangun citra diri yang positif sejak dini adalah bekal yang krusial untuk bisa diterima di dunia kerja. Proses ini membantu siswa untuk mengenali potensi diri mereka dan menyiapkannya dalam bentuk presentasi yang menarik bagi calon pemberi kerja.

Dunia kerja saat ini memerlukan individu yang tidak hanya sekadar mengikuti prosedur, tetapi juga mampu memberikan solusi dan kontribusi yang lebih. Mentalitas inovatif dan inisiatif adalah tanda bahwa seseorang siap untuk berkembang (Metris, Rahayu, et al., 2025). Goleman (2020) menekankan betapa pentingnya kecerdasan emosional dalam membangun motivasi intrinsik, yang menjadi dasar bagi munculnya perilaku ekstra, seperti memberikan usaha lebih dari yang diharapkan (extra mile behavior). Hal ini sangat penting untuk ditanamkan sejak di bangku sekolah agar dapat membentuk karakter pekerja yang adaptif dan progresif.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini mengusung pendekatan partisipatif dengan cara penyampaian yang interaktif, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi kasus yang relevan dengan pengalaman siswa SMK. Untuk mencapai tujuan penguatan kesiapan kerja, materi pembekalan disusun secara sistematis, mencakup pemahaman tentang K3, personal branding, passion kerja, etika profesional, serta penguatan mental inovatif dan inisiatif (Metris, Januru, et al., 2025). Keberhasilan kegiatan ini diukur secara kualitatif melalui observasi perubahan sikap siswa selama kegiatan, refleksi individu setelah sesi, serta wawancara singkat dengan siswa dan guru pendamping. Indikator ketercapaian meliputi meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya etika kerja, tumbuhnya motivasi internal untuk bekerja dengan passion, dan munculnya inisiatif serta komitmen terhadap tanggung jawab profesi. Perubahan sosial budaya siswa dapat dilihat dari cara berpikir mereka yang semakin positif terhadap dunia kerja, kesiapan menghadapi tantangan, serta kemampuan untuk menyampaikan jati diri secara professional (Frisnoiry, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan yang edukatif dan partisipatif, khususnya untuk siswa kelas XII SMK Ki Hajar Dewantoro. Mereka berada di fase penting dalam mempersiapkan diri menuju dunia kerja. Kegiatan ini dimulai dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk menentukan waktu, sasaran, dan kebutuhan siswa. Dari hasil asesmen awal yang informal dengan guru pendamping, terungkap bahwa siswa memerlukan pembekalan tidak hanya dalam aspek teknis, tetapi juga dalam membangun mental kerja, etika, dan semangat kerja yang positif.

Untuk mencapai tujuan kegiatan, materi disampaikan melalui sesi pembekalan interaktif yang dibagi menjadi enam tema utama: pemahaman tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3), membangun personal branding, menciptakan passion dalam bekerja, memaknai pekerjaan bukan hanya sebagai pencarian materi tetapi juga sebagai panggilan jiwa, etika profesional dalam dunia kerja, serta membentuk mental inovatif, inisiatif, dan usaha ekstra. Setiap sesi disampaikan dengan metode ceramah singkat, pemutaran video inspiratif, diskusi kelompok, dan latihan refleksi diri.

Indikator keberhasilan dinilai secara kualitatif melalui observasi langsung, tanggapan siswa saat diskusi, serta testimoni lisan dari guru dan siswa setelah kegiatan. Keberhasilan dianggap tercapai jika siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya soft skill, memiliki motivasi kerja yang lebih kuat, serta mulai menyadari pentingnya etika dan tanggung jawab dalam bekerja. Beberapa siswa yang awalnya pasif mulai berani menyampaikan pendapat, mengungkapkan rencana karier, dan menunjukkan antusiasme terhadap masa depan.

Salah satu tanda kuat bahwa tujuan telah tercapai adalah munculnya kesadaran baru di kalangan siswa bahwa dunia kerja bukan hanya sekadar tempat untuk mencari uang, tetapi juga sebagai arena untuk aktualisasi diri dan memberikan kontribusi. Dalam sesi "passion kerja", banyak siswa mengungkapkan bahwa mereka belum pernah memikirkan pekerjaan sebagai sesuatu yang harus dicintai, dan kegiatan ini membuka perspektif baru bagi mereka.

Keunggulan dari kegiatan ini terletak pada kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa di lapangan. Materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan sosial yang relevan dengan tantangan yang mereka hadapi saat ini. Sebagian besar siswa SMK Ki Hajar Dewantoro berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, sehingga pendekatan yang berbasis nilai dan motivasi sangat penting untuk membangun semangat juang mereka saat memasuki dunia kerja.

Namun, ada kelemahan dalam kegiatan ini, yaitu keterbatasan waktu yang menghalangi eksplorasi materi secara lebih mendalam, terutama pada sesi praktik seperti simulasi wawancara kerja atau roleplay etika kerja. Selain itu, karena kegiatan ini bersifat satu arah dan temporer, dampak jangka panjangnya belum bisa dievaluasi secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaannya, tingkat kesulitan kegiatan ini cukup rendah dari segi teknis karena dilaksanakan di lingkungan sekolah yang mendukung, dan siswa dalam kondisi siap untuk mengikuti pembekalan. Namun, tantangan sebenarnya muncul dari sisi psikologis peserta, terutama dalam menciptakan suasana yang nyaman agar siswa mau aktif berdiskusi dan terbuka tentang kegelisahan mereka terkait dunia kerja.

Tidak ada produksi barang dalam kegiatan ini karena hasil utamanya adalah transformasi pola pikir dan penguatan karakter. Namun, materi yang disampaikan telah dikemas dalam bentuk modul ringkas yang bisa dijadikan bahan ajar atau pedoman bimbingan karier oleh guru BK atau wali kelas. Ini menjadi salah satu potensi untuk mengembangkan kegiatan di masa depan.

Peluang untuk mengembangkan kegiatan ini sangat terbuka lebar. Pembekalan ini bisa dikembangkan menjadi program rutin tahunan, pelatihan lanjutan, atau bahkan kurikulum tambahan yang berfokus pada pengembangan soft skill. Selain itu, kerja sama lebih lanjut dengan dunia usaha dan industri (DUDI) dapat memberikan dimensi praktik bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan.

Kegiatan ini memiliki potensi untuk diadopsi di sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa, terutama di daerah yang mengalami kesulitan dalam mengakses pelatihan pengembangan soft skill. Dengan adanya modul pembekalan dan dokumentasi kegiatan, proses replikasi bisa dilakukan dengan lebih mudah dan terukur.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam membekali siswa dengan soft skill dan etika profesional yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja saat ini. Meskipun belum ada pengukuran kuantitatif, perubahan sikap dan semangat kerja siswa selama kegiatan ini menjadi tanda bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang nyata.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pembekalan Siswa SMK



Gambar 2. Kegiatan Pembekalan Siswa SMK



Gambar 3. Sesi Diskusi

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang berfokus pada pembekalan soft skill dan etika profesional kepada siswa kelas XII di SMK Ki Hajar Dewantoro telah berhasil memberikan dampak positif terhadap kesiapan mental dan sikap kerja siswa saat menghadapi dunia kerja. Dengan pendekatan yang partisipatif dan interaktif, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya etika, keselamatan kerja, personal branding, serta membangun passion dan tanggung jawab dalam bekerja. Meskipun tidak menggunakan pre-test dan post-test sebagai alat ukur formal, keberhasilan kegiatan ini terlihat dari perubahan sikap, antusiasme siswa dalam diskusi, dan umpan balik positif dari guru pendamping. Kelebihan dari kegiatan ini terletak pada pendekatannya yang menyentuh aspek karakter dan nilai kerja, yang sering kali terabaikan dalam pendidikan formal. Namun, keterbatasan waktu menjadi tantangan utama karena materi yang luas belum dapat dijelajahi secara mendalam. Di masa depan, kegiatan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi program pembinaan berkelanjutan yang dapat terintegrasi dengan kurikulum atau program bimbingan karier di sekolah, serta dapat direplikasi di SMK lain dengan karakteristik serupa untuk memperluas dampak pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astina, M. A. (2024). *Merajut Kompetensi dari Dunia Pendidikan hingga Sertifikasi*. Deepublish Digital.
- Frisnoiry, S. (2024). Transformasi Pendidikan Menuju Literasi Dalam Era Globalisasi: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.29103/jpmm.v4i1.13860>
- Goleman, D. (2020). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Judijanto, L., Setiawan, Z., Saputra, R., Sarwono, D. A., Marbun, M. R., Permatasakti, D., Purba, A. E., & Ramadhan, H. (2024). *Personal Branding: Membangun Citra Positif Dalam Persaingan Global*. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Kemie, S. S. (2023). Pengaruh Kepuasan Kerja, Passion Kerja, Dan Motivasi Terhadap Keinginan Untuk Bertahan Dalam Organisas. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 12(2), 42–50. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol12no2.423>
- Metris, D., Januru, L., Putri, E. T., Rasyiddin, A., Souhoka, S., Awaludin, D. T., Baali, Y., Azizah, S. N., Esterina, M., & Siahaan, F. S. (2025). *Perilaku Organisasi*. Tri Edukasi Ilmiah.
- Metris, D., Rahayu, A. L. P., Muadz, Mu., & Rosandy, D. A. (2025). Keunggulan Kompetitif melalui Kompetensi Digital, Inovasi Financial Technologi, Bisman (Bisnis dan Manajemen): The Journal of Business and Management. *Bisman*, 8, 387–400.
- Nanda Aulia Fitriansyah, Nita Nurchalizah, Anasthasia Ivonne, & Ahmad Faiz Al Haq. (2025). Peran Etos Kerja Dan Etika Profesional Dalam Membentuk Profesionalisme Dan Perkembangan Karir Peserta Magang Generasi Z Di Pt Pelabuhan Tanjung Priok. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(4), 1098–1103. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i4.2183>
- Peters, T. (2021). *Excellence Now: Extreme Humanism*. Networlding Publishing.
- Purrohman, P. S., Ruslan, A., Ananda, P., Valentine, A. D., Efiyani, N. F., Hasbi, M., Saputra, R. N., Nurul, A., & Robby, S. (2025). *Revolusi pendidikan Indonesia Mencetak Generasi Cerdas di Era Digital*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ruiz, L., Benitez, J., Castillo, A., & Braojos, J. (2024). Digital human resource strategy: Conceptualization, theoretical development, and an empirical examination of its impact on firm performance. *Information and Management*, 61(4), 103966. <https://doi.org/10.1016/j.im.2024.103966>
- Said, M., Alaidrus, A. J., & Badrun, B. (2024). Pengembangan Sumber Daya Manusia : Meningkatkan Soft Skill Siswa Untuk Kesiapan Dunia Kerja. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1923–1929. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2466>
- Sari, P. P., & Sontani, U. T. (2021). Kontribusi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Soeparyanto, T. S., Mangidi, U., & Faslih, A. (2025). Socialization of the Implementation of Positive Values and Norms in Work Culture for Vocational High School Students Sosialisasi Penerapan Nilai dan Norma Positif. *TEKNODAYA*, 1(2), 109–120.
- Widiawati, P., Yunus, M., Hanief, Y. N., Erdilanita, U., & Purwadi, D. A. (2024). Strategi pengembangan karir melalui pelatihan soft skill. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 103–115. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.21139>

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

